

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan Analisis *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan dengan pemoderasi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berikut ini terdapat sebelas penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang dijadikan sebagai acuan:

1. Saridewi, S.P., Susila, G.P.A, dan Yudiaatmaja, F (2016)

Penelitian ini bertopik nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Menggunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini menghasilkan profitabilitas dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan alat analisis linear berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Return On Asset*.
2. Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility*.

2. Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. (2015)

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit pada nilai perusahaan, serta apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memengaruhi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Menggunakan regresi linier berganda serta regresi moderasi, penelitian ini menemukan hasil kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, dan komite audit
3. Memiliki variabel moderasi *Corporate Social Responsibility*

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya GCG sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan yaitu GCG dan ROA.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, sedangkan sampel yang diambil pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

3. **Estiasih,S.P., (2015)**

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, kesempatan pertumbuhan sebagai *moderating*. Penelitian ini mengambil sampel 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012.

Menggunakan analisis regresi moderasi, penelitian ini menghasilkan bahwa CSR dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi CSR dan komite audit pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi CSR, kepemilikan institusional dan komite audit pada nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial, komisaris independen pada nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan tidak mampu memoderasi CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite Audit pada nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.
2. Sampel yang diambil pada penelitian tersebut yaitu 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan

dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Widyasari, N.A., Suhadak, & Husaini, A. (2015)

Penelitian ini bertopik nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh GCG yang diprosikan oleh proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor eksternal, dan komite audit dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, dengan menggunakan teknik regresi berganda penelitian ini menghasilkan GCG (komisaris independen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance*.

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CSR sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel CSR sebagai variabel moderasi.

2. Sampel pada penelitian tersebut yaitu 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

5. Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014)

Penelitian ini membahas mengenai nilai perusahaan, bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan dan mengujialokasi biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2010.

Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan teknik analisis data regresi berganda, menghasilkan penelitian secara parsial, kinerja keuangan (*Return On Asset*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *CSR* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *Return On Asset* (ROA)
3. Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility* CSR

Perbedaan :

1. Pada penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen ROA, sedangkan pada penelitian yang akan datang menggunakan variabel indepen ROA dan GCG

6. Dewa, G. P., Fachrurrozie, F., & Utaminingsih, N. S. (2014)

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta menguji apakah luas pengungkapan CSR mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan yang termasuk dalam LQ45 selama periode 2009-2011.

Teknik analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis*. Hasil yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan luas pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi luas pengungkapan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu *Return On Asset*.
3. Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Perbedaan :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan yaitu *Return On Asset* dan *Good Corporate Governance*.
2. Sampel yang diambil pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 selama periode 2009-2011 sedangkan sampel yang diambil pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

7. Susanti, R., dan Mildawati, T. (2014)

Penelitian ini membahas tentang nilai perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan, Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, menerbitkan laporan tahunan lengkap pada tahun 2012, memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional.

Menggunakan teknik analisis regresi berganda dan metode *purposive sampling* penelitian ini menghasilkan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *CSR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu kepemilikan institusional.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen ROA.
2. Penelitian terdahulu tidak memiliki variabel moderasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi.
3. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan di BEI

8. Bulan, A. A., & Astika, I. B. P. (2014)

Penelitian ini bertopik nilai perusahaan, yang bertujuan untuk mengetahui mampukah *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA pada nilai perusahaan yang dirproksi dengan PBV. Penelitian ini mengambil sampel 27 perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan CSR selama 5 tahun berturut-turut. Menggunakan regresi moderasi (MRA), hasil yang diperoleh adalah kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu ROA
3. Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu CSR

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel independen yaitu ROA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menguji variabel independen ROA dan GCG.
2. Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

9. Mukhtaruddin (2014)

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah tata kelola perusahaan yang baik dengan indikator dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2011 yang melaporkan kegiatan CSR.

Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *carapurposive sampling*.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dan uji statistik. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil Dewan komisaris, Kepemilikan institusional dan CSRDI tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif yang signifikan.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Variabel independen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)*

Perbedaan:

1. Sampel penelitian terdahulu adalah 33 perusahaan dari berbagai sector, sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan adalah hanya perusahaan pertambangan.
2. Pada penelitian tersebut CSRDI digunakan untuk variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan CSRDI digunakan untuk variabel moderasi.

10. Handriyani, A. N., & Andayani. 2013

Penelitian ini bertopik nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, menghasilkan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan

Perbedaan :

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah CSR, sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan adalah GCG dan CSR.
2. Penelitian terdahulu menggunakan CSR sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR sebagai variabel moderasi.
3. Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan di BEI periode 2011-2015.

11. Dewi, Uswati N.H. (2012)

Penelitian ini menjeaskan mengenai nilai perusahaan, yang bertujuan untuk meneliti dampak pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dan dampak dari nilai perusahaan terhadap implementasi tata kelola perusahaan. Sampel yang diambil adalah 10 perusahaan dengan indeks persepsi tata kelola (CGPI) teratas dan perusahaan lain yang diluar 10 tersebut yang masih dalam industry yang sama pada nilai perusahaan.

Menggunakan teknik analisis data normalitas deskripsi dan deskriptif variable independen, penelitian ini menghasilkan bahwa hanya variabel nilai MTBVE dan MTBVA pada sepuluh perusahaan teratas CGPI dan yang tidak sepuluh besar CGPI menunjukkan perbedaan, oleh karena itu, nilai perusahaan

dengan MTBVE dan MTBVA yang menerima sepuluh indeks tata kelola perusahaan teratas lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan.
2. Memiliki variabel independen yang sama yaitu GCG.

Perbedaan :

1. Sampel pada penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan dengan indeks persepsi tata kelola (CGPI) teratas dan perusahaan lain yang diluar 10 tersebut yang masih dalam industry yang sama pada nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.



Tabel 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Saridewi,S.P., Susila,G.P.A, dan Yudiatmaja,F (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen Nilai Perusahaan	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Return On Asset</i> . Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> .
2	Prastuti, N.K.K., & Budiasih, I. (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG pada nilai perusahaan	Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Variabel independen yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i> . Variabel moderasi yang sama yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya GCG sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan yaitu GCG dan ROA, sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, sedangkan sampel yang pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3	Estiasih, S.P., (2015)	<i>The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Firm Value:</i>	CSR dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai	Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Variabel independen yang	Penelitian terdahulu menggunakan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>The Characteristic of the Company as Moderating Variable</i>	<p>perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi CSR dan komite audit pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memoderasi CSR, kepemilikan institusional dan komite audit pada nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial, komisaris independen pada nilai perusahaan. Peluang pertumbuhan tidak mampu memoderasi CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit pada nilai perusahaan.</p>	<p>sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i>.</p>	<p>variabel CSR sebagai variabel moderasi. Sampel yang diambil pada penelitian tersebut yaitu 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.</p>

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Widyasari, N.A., Suhadak, & Husaini, A. (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dan <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	GCG (komisaris independen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>Good Corporate Governance</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CSR sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel CSR sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5	Hermawan, S., & Maf'ulah, A.N. (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Kinerja keuangan (<i>Return On Asset</i>) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya secara parsial variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.	Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Memiliki variabel independen yang sama yaitu ROA. Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu CSR.	Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel ROA,

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen ROA dan GCG
6	Dewa, G.P., Fachurrozie, F., & Utaminingsih, N.S. (2014)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan luas pengungkapan CSR tidak dapat memoderasi luas pengungkapan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Variabel independen yang sama yaitu ROA. Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu CSR	Variabel independen penelitian terdahulu hanya profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan yaitu ROA dan GCG. Sampel yang diambil pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ45 selama periode 2009-2011 sedangkan sampel yang diambil pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
7	Susanti, R., dan Mildawati, T. (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i>	Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Memiliki variabel independen yang sama yaitu	Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen CSR, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen ROA. Penelitian terdahulu tidak

NO	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.	memiliki variabel moderasi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan pertambangan di BEI
8	Bulan, A.A., & Astika, I.B.P (2014)	Moderasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan	Kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan dan CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan	Memiliki variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Memiliki variabel independen yang sama yaitu ROA Memiliki variabel moderasi yang sama yaitu CSR	Penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel independen yaitu ROA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menguji variabel independen ROA dan GCG. Sampel penelitian terdahulu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9	Mukhtaruddin (2014)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan	Dewan komisaris, Kepemilikan institusional dan CSRDI tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif yang signifikan	Variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan. Variabel independen adalah pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan mekanisme <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Sampel penelitian terdahulu adalah 33 perusahaan dari berbagai sector, sedangkan sampel penelitian yang akan dilakukan adalah hanya perusahaan pertambangan. Pada penelitian tersebut CSRDI digunakan untuk variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan CSRDI digunakan untuk variabel moderasi.
10	Handriyani, A.N., & Andayani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Pengungkapan CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderating tidak dapat memengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.	Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah CSR, sedangkan variabel independen pada penelitian yang akan dilakukan adalah GCG dan CSR. Penelitian terdahulu menggunakan CSR sebagai variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur yang

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					<i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia 2009-2011, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil sampel perusahaan pertambangan di BEI 2011-2015.
11	Dewi, Uswati.N.H. (2012)	<i>Corporate Governance In The Effort Of Increasing The Company's Value</i>	Variabel nilai MTBVE dan MTBVA pada sepuluh perusahaan teratas CGPI dan yang tidak sepuluh besar CGPI menunjukkan perbedaan, oleh karena itu, nilai perusahaan dengan MTBVE dan MTBVA yang menerima sepuluh indeks tata kelola perusahaan teratas lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima.	Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan. Memiliki variabel independen yang sama yaitu GCG	Sampel pada penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan dengan indeks persepsi tata kelola (CGPI) teratas dan perusahaan lain yang diluar 10 tersebut yang masih dalam industry yang sama pada nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Perusahaan Pertambangan

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan menjelaskan mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Teori Agensi atau Keagenan

Teori keagenan terkait hubungan antara pemegang saham suatu perusahaan yang sebagai *principle* menyewa perusahaan atau organisasi lain yang disebut sebagai agen guna melakukan sebuah kontrak dalam pendelegasian kewenangan kepada agen tersebut.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hubungan keagenan menimbulkan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan pada investor dan *controlling* pada pihak manajemen. Terkait dengan pemisahan tersebut cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principle* dan agen. Dari konflik yang terjadi antara *principle* dan agen dikarenakan adanya

ketidak sesuaian keinginan principal terhadap agen, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dapat diminimalkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan yang terkait tersebut. Selain itu adanya pihak yang independen dan memiliki moralitas serta integritas yang tinggi sehingga dapat terhindar dari sikap mendominasi dari masing-masing organ perusahaan.

Pertentangan dan ketidak sesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan masalah dalam teori agensi yang biasa disebut dengan *Asymmetric Information* (AI). Dimana *Asymmetric Information* (AI) adalah ketidak seimbangan informasi karena adanya penyampaian informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Ketergantungan pihak eksternal terhadap angka akuntansi, cenderung manajer mencari keuntungan sendiri, dan tingkat *Asymmetric Information* (AI) yang tinggi menyebabkan keinginan manajemen tidak transparan dalam pelaporan keuangan. Hal ini berakibat akan munculnya hambatandanya praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan karena prinsip dasar dari GCG salah satunya adalah *transparency* (keterbukaan).

Ada tiga asumsi sifat manusia yang digunakan dalam Teori agensi, yaitu: 1) sifat manusia pada umumnya lebih mementingkan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan *public*, 2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang, dan 3) manusia selalu menghindari risiko.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan utama suatu perusahaan dikatakan baik atau buruknya perkembangan perusahaan tersebut karena nilai perusahaan dapat dilihat dari fluktuasi harga saham apabila perusahaan telah *go public*. Dimana semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan para pemegang yang kemudian akan mengakibatkan meningkatnya minat investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Tujuan dari suatu perusahaan itu sendiri adalah pencapaian maksimum nilai perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dirasa layak oleh calon investor.

Nilai perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Namun bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. (Fuad M., dkk, 2006:23)

2.2.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Drs Hessel Nogi S, 2003:11).

Tujuan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder* menjadi perhatian penting peran *corporate governance*. Inti peran tersebut adalah

menciptakan keseimbangan bagi seluruh *stakeholder* melalui pemisahan aturan formal maupun non formal, standard dan batasan dibuat untuk mengontrol dalam melindungi kepentingan semua pihak dengan biaya sekecil mungkin. Good Corporate Governance adalah suatu pilar dari system ekonomi pasar yang berkaitan dengan kepercayaan public terhadap perusahaan. (Nurhayati, 2012)

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Transparency*, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. *Accountability*, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. *Responsibility*, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga

dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*.

4. *Independency*, untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness*, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) cenderung meningkatkan kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai pengawas perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen karena kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan pemangku kepentingan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Semakin besar kepemilikan institusional

maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. (Susanti dan Mildawati, 2014)

2. Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* mengenai Komite Audit adalah:

“Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.”

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian Komite Audit tidak diterangkan secara gamblang, tetapi pada intinya menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas.

Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 menyatakan:

1. BUMN maupun Emiten atau Perusahaan Publik wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan Dewan Pengawas.

2. Komite Audit dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggungjawab kepada Komisaris dan Dewan Pengawas.
3. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan.

Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan Internal Auditor.

3. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan serta memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Dalam dewan komisaris terdapat jabatan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan pedoman prinsip-prinsip *transparency, accountability, responsibility, dan fairness*.

Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen

minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2.2.4 Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Laba bersih (net income) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Dengan mengetahui ROA, dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi earning power semakin efisien perputaran aset atau semakin tinggi profit margin perusahaan, menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Oleh karena itu ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Hermawan dan Maf'ulah, 2014)

2.2.5 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen dari perusahaan terhadap 3 elemen yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mukhtaruddin, 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Susanti dan Mildawati, 2014). Hal-hal yang dapat dilakukan perusahaan terkait dengan CSR seperti melakukan investasi pada sektor ramah lingkungan, pengelolaan limbah perusahaan, dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi para investor. Perusahaan menyusun laporan keuangan secara periodik dan tersirat dengan maksud untuk menarik respon dan memberi cara pandang yang positif dengan menyatakan bahwa usahanya secara kontinyu dalam bertindak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Sehingga pengungkapan CSR dikatakan penting untuk mempertahankan dan membangun kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politik. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka masalah yang ada dalam hubungan keagenan seperti asimetri informasi dapat diatasi (Mukhtaruddin, 2014).

Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Key Performance Indikator* (KPI) yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Intiative* (GRI). pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan tahap-tahap seperti pertama membuat suatu daftar pengungkapan sosial dengan indikator pengungkapan yang telah ditetapkan, kedua menentukan banyaknya indeks pengungkapan sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar pengungkapan sosial, dan ketiga skor dari setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Jumlah item untuk pengungkapan CSR berdasarkan GRI empat sebanyak 91 item.

2.2.6 Hubungan GCG dan Nilai Perusahaan

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan

nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan perusahaan. GCG yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan mekanisme perusahaan yang efektif dalam tata kelola perusahaan sehingga perusahaan akan beroperasi secara lebih efisien.

Penerapan sistem GCG dengan indikator kepemilikan institusional, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan investor, karena dengan adanya sistem tersebut para investor merasa lebih aman. Dengan demikian, penerapan *Good Corporate Governancedipercaya* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan (Widyasari, 2015) komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.7 Hubungan ROA dan Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan suatu usaha bisnis hendaknya paham akan informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui ROA, dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan akan dikatakan baik apabila ROA bernilai positif, karena ROA yang positif menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh total asetnya, artinya perusahaan mencerminkan keefektifan serta efisiensi kinerja operasional.

Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut

semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

ROA juga dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Dengan demikian, nilai ROA memengaruhi baik buruknya nilai perusahaan. Berdasarkan (Dewa dkk, 2014) profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.8 Pengaruh GCG dan ROA terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi CSR

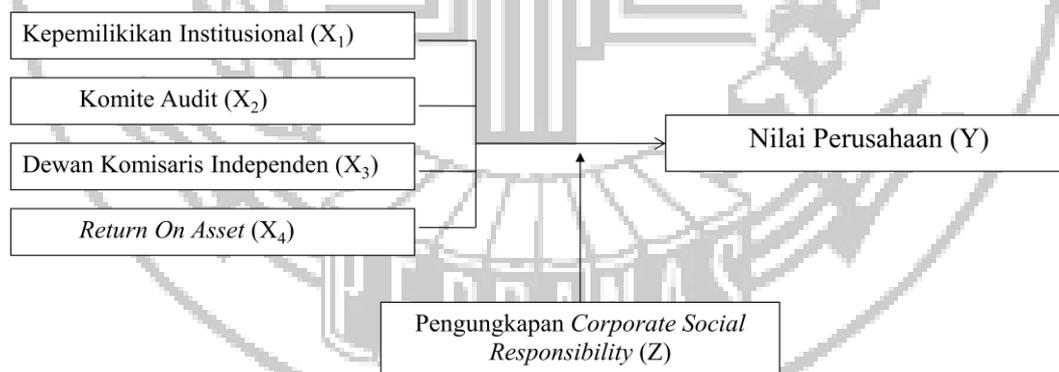
Kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari *Good Corporate Governancy* yang mendukung baik buruknya reputasi perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang *transparan* merupakan hal penting bagi perusahaan untuk meningkatkan perbaikan mekanisme *Good Corporate Governance* perusahaan sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Sementara itu, untuk mewujudkan transparansi *Corporate Social Responsibility* yang sesuai dengan harapan, perusahaan dapat memanfaatkan profitabilitas yang tinggi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut. Adanya nilai profitabilitas (ROA) yang positif, memungkinkan perusahaan dapat

dengan mudah mengalokasikan keuntungan tersebut untuk tindakan tanggung jawab sosial, yang nantinya berguna bagi lingkungan dan masyarakat. Hal ini akan memicu pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Hermawan dan Maf'ulah, 2014) meemukan bahwa CSR mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada setiap penelitian pasti memiliki kerangka pemikiran, dalam penelitian ini memiliki kerangka pemikiran dimana *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_2), Dewan komisaris (X_3) dan *Return On Asset* (X_4) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y) dengan dimoderasi oleh CSR (Z). Berikut adalah gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H5 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mampu memoderasi pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
- H6 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mampu memoderasi pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan komite audit terhadap nilai perusahaan.
- H7 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mampu memoderasi pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
- H8 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mampu memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan